**Komunikasi Eksternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia**

**Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul 2018**

(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Eksternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul Periode 2018)

**SKRIPSI**



Oleh :

Luna Marizki

16072151

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program

Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2019**

**Komunikasi Eksternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia Di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul 2018**

Luna Marizki

NIM : 16072151

Email : lunamarizki@gmail.com

**ABSTRAK**

Humas memiliki fungsi menjalankan komunikasi eksternal dari suatu organisasi kepada khalayak. Tujuannya supaya khalayak memahami pesan yang menjadi tujuan dari organisasi. Begitupula suatu organisasi posyandu yang memiliki kader sebagai humasnya. Kader Posyandu Wijaya Kusuma memiliki tugas untuk menjelaskan program layanan lansia kepada masyarakat dusun Taskombang. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul penelitian **“Komunikasi Eskternal Untuk Meningkatkan Kunjungan Lansia di Posyandu Wijaya Kusuma, Dusun Taskombang Palbapang Bantul 2018”** sebagai tugas akhir. Dengan permasalahan : bagaimana pelaksanaan komunikasi eksternal untuk meningkatkan kunjungan lansia di Posyandu Wijaya Kusuma. Penelitian ini menggunakan teori interaksi. Jenis penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan pelaksanaan komunikasi eksternal Posyandu Wijaya Kusuma dalam meningkatkan kunjungan lansia. Pola komunikasi eksternal sudah memenuhi keempat pola komunikasi eksternal dalam organisasi, jalur komunikasi berlangsung secara linear dan sirkular, dan strategi pelaksanaan komunikasi eksternal dengan pemilihan komunikator, pesan dan media, serta komunikan.

Kata Kunci : Komunikasi, Eksternal, Peningkatan, Kunjungan, Posyandu

ABSTRACT

Public Relations has the function of running external communication from an organization to the public. The goal is for the audience to understand the message that is the goal of the organization. Likewise a posyandu organization that has cadres as its public relations. Posyandu cadre Wijaya Kusuma has the duty to explain the elderly service program to Taskombang hamlet community. Based on the description above, the author took the title of the research "**External Communication to Increase Elderly Visits at the Wijaya Kusuma Posyandu, Palbapang Bantul Dusun Taskombang 2018**" as a final project. With the problem: how is the implementation of external communication to increase the visits of the elderly at Wijaya Kusuma Posyandu. This research uses interaction theory. Type of qualitative research. Data sources come from primary and secondary data. Data collection techniques by means of interviews, documentation, and literature. The data analysis technique uses descriptive qualitative. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the implementation of the external communication of the Posyandu Wijaya Kusuma in increasing elderly visits. The pattern of external communication has fulfilled the four external communication patterns in the organization, the communication path is linear and circular, and the strategy of implementing external communication with the selection of communicators, messages and media, and communicants.

Keywords: Communication, External, Improvement, Visit, Posyandu

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebuah organisasi tentu didukung oleh visi, misi, dan tujuan, baik dalam bentuk kecil maupun besar. Organisasi sendiri disebut sebagai subjek hukum yang dipersamakan dengan manusia yang mampu menyandang hak dan kewajiban. Konsekuensinya organisasi dapat dituntut dan menuntut hak dan kewajiban. Adapun negara Indonesia sebagai sebuah organisasi besar memiliki kewajiban berupa kesejahteraan masyarakat. Salah satunya di bidang kesehatan dengan pengadaan Posyandu.

Negara Indonesia sebagai sebuah organisasi besar memiliki kewajiban berupa kesejahteraan masyarakat. Sedangkan salah satu keberhasilan kesejahteraan di bidang kesehatan adalah meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia (*life expectancy*). Namun timbul persoalan akibat peningkatan tersebut berupa meningkatnya populasi pada usia lanjut. Artinya kelompok resiko dalam masyarakat lebih tinggi, sebab secara kelompok tersebut mengalami disfungsi serta rentan terhadap penyakit.

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Umumnya manusia akan mengalami suatu proses perubahan bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade, sejak dalam kandungan hingga dilahirkan, berkembang dari balita hingga remaja, serta masa dewasa hingga lansia. Rasionya apabila populasi lansia meningkat maka muncul problematika berupa kesehatan dan kesejahteraan umum. Problematika tersebut akan menjadi komplek ketika tidak teratasi menyangkut masalah fisik, mental, serta sosial mereka. Maka peningkatan populasi lansia memerlukan perimbangan dari pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Peningkatkan kesejahteraan lansia membutuhkan peningkatan program dan aksi nasional untuk mendorong partisipasi lansia dalam masyarakat dan pembangunan termasuk pengambil keputusan, peningkatan upaya membentuk sistem perlindungan dan keamanan sosial bagi lansia lewat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha lewat program pembangunan dan pemberdayaan lembaga, organisasi sosial, dan dunia usaha. Pelayanan kesehatan lansia atau pelayanan geriarti dibagi dalam dua bentuk, berbasis rumah sakit dan pelayanan di masyarakat. Sedangkan Posyandu lansia atau posyandu dengan salah satu program lansia menjadi pelayanan berbasis masyarakat.

Posyandu bermanfaat bagi masyarakat sebagai transfer informasi kesehatan dan ruang diskusi. Pemantauan kesehatan dan perkembangan ibu hamil, ibu menyusui, serta balita juga dapat menjadi bahan rujukan ke Puskesmas. Secara singkat, sejarah Posyandu dimulai dari salah satu program puskesmas yaitu program perbaikan gizi masyarakat. Program tersebut kemudian diadakan di tingkat desa untuk mendorong peran serta masyarakat yakni dengan mengadakan pos penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Program pos penimbangan yang mengalami keberhasilan akhirnya mendorong pemerintah menambah program lain sehingga pos penimbangan berubah nama menjadi posyandu (pos pelayanan terpadu). Sejak saat itu jumlah Posyandu bertambah. Ada beberapa kegiatan posyandu yaitu yang pertama pemantauan kesehatan ibu dan anak, kedua pelayanan keluarga berencana, ketiga imunisasi untuk mencegah penyakit, keempat gizi (memberikan makanan tambahan dan vitamin A), kelima penanggulangan diare (memberikan pemahaman cara perawatan anak, pengolahan makanan, penerapan hidup sehat), terakhir penyuluhan dan konseling bila diperlukan

Yogyakarta sendiri menjadi kota yang kian ramah terhadap lansia. Tercatat bahwa Yogyakarta sudah mulai mengadakan program kesehatan lansia sebagai perkembangan posyandu lansia di Yogykarta. Pesatnya pertumbuhan lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta melatarbelakangi kebijakan pemerintah setempat untuk menghadirkan pelayanan kesehatan lansia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) setempat, dari total penduduk sebanyak 3,5 juta jiwa, jumlah warga lansia mencapai 13,4% pada tahun 2015. Program pelayanan kesehatan tersebut di antaranya pengadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Santun Lansia dan Posyandu Lansia. Secara infrastruktur setidaknya sudah ada 9 Puskesmas yang dilengkapi fasilitas untuk menangani pasien usia lanjut. Bahkan toilet sudah dipasangi oleh pegangan khusus lansia. Dari segi pelayanan secara aktif melayani pasien. Misalnya, petugas kesehatan Puskesmas mendatang alamat lansia ketika ada yang ingin uji laboratorium, tetapi lansia sulit ke Puskesmas. Termasuk layanan konsultasi rutin pada lansia. Bahkan terdapat layanan Posyandu yang disinergikan dengan puskesmas santun lansia. Posyandu tersebut bisa menangani beberapa layanan, seperti deteksi dini penyakit gula, hipertensi, dan konsultasi kesehatan.

Kader posyandu berfungsi sebagai *public relation*. *Public relation* sendiri memiliki peranan penting bagi organisasi komersial dan sosial menjadi komunikator baik kepada dan dari publik internal maupun publik eksternal. Demikian pula kader menjadi komunikator untuk menyampaikan pesan kesehatan baik dalam teori maupun praktek. Hal tersebut tercemin dalam peran kader yang dibutuhkan sebelum, saat, dan sesudah hari buka Posyandu. Sehingga kader dapat mengfungsikan diri sebagai salah satu suksesor keperawatan demensia.

Seperti diketahui usia lanjut masih menjadi kelompok rentan yang dikonotasikan menjadi beban dan tergantung pada keluarga, masyarakat, serta negara. Pelayanan kesehatan lansia atau pelayanan geriarti berkualitas belum terdapat di semua rumah sakit Indonesia. Sedangkan provinsi dengan distribusi penduduk lansia terbanyak belum memiliki pelayanan kesehatan yang merata. Fasilitas dan tenaga kesehatan khusus lansia masih terbatas apalagi di tingkat desa masih kurang dibanding di kota. Di samping itu usia lanjut tanpa jaminan masa tua lebih banyak dibanding dengan usia lanjut yang memiliki jaminan masa tua. Berdasarkan fakta tersebut posyandu di tingkat desa dapat diberdayakan untuk mengadakan program lansia.

Seperti di dusun Taskombang Palbapang Bantul, Posyandu Wijaya Kusuma memiliki program lansia. Jumlah lansia lansia 285 (dua ratus delapan puluh lima) orang antara usia 59 (lima puluh sembilan) hingga 60 (enam puluh) tahun ke atas. Di dusun tersebut tidak berimbang dengan tingkat keikutsertaan lansia pada program posyandu. Lansia yang aktif datang ke posyandu 35 (tiga puluh lima) orang. Sedangkan jumlah lansia yang hidup sendiri ada 10 (sepuluh) orang. Sebuah sosialisasi tentu diperlukan oleh Posyandu Wijaya Kusuma dan peran kader diperlukan untuk mensosialisasikan. Sudah barang tentu komunikasi eksternal dipergunakan dalam tugas kader tersebut. Jika tingkat keikutsertaan lansia dan dukungan meningkat maka dampak buruk usia lanjut dapat teratasi atau setidaknya mengurangi.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan komunikasi eksternal untuk meningkatkan kunjungan lansia di Posyandu Wijaya Kusuma?”. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan komunikasi eksternal untuk meningkatkan kunjungan lansia di Posyandu Wijaya Kusuma.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan jenis kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kader dan lansia di Posyandu Wijaya Kusuma yang beralamat di Dusun Taskombang Palbapang Bantul. Objek penelitian berpusat pada pelaksanaan komunikasi eksternal yang dilakukan kader Posyandu Wijaya Kusuma dalam meningkatkan kunjungan lansia. Terutama mengenai strategi komunikasi eksternal. Sumber data menggunakan data primer serta menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi tidak langsung, teknik wawancara, teknik dokumentasi serta studi kepustakaan.

1. **Analisis dan Pembahasan**

Hasil penelitian atas kegiatan eksternal Posyandu Wijaya Kusuma dalam upaya meningkatkan kunjungan lansia dapat dijabarkan melalui strategi kader dalam memilih komponen komunikasi, yakni :

* 1. Pemilihan komunikator sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pesan yang pertama kali beredar dalam proses komunikasi. Sebab faktor internal dan eksternal komunikator mempengaruhi pesan. Berdasarkan penelitian terdapat tiga pihak komunikator Posyandu Wijaya Kusuma. Pertama, kader yang memiliki keterbatasan SDM dan melakukan komunikasi eksternal lebih banyak bersifat swadaya. Kedua, berasal dari pihak ketiga yaitu petugas kesehatan puskesmas. Ketiga, kader menggunakan peserta Posyandu Wijaya Kusuma menjadi komunikator, baik peserta lansia, peserta umum, maupun mereka yang mengantarkan peserta. Ada yang sengaja diarahkan oleh kader, artinya memang terjadi interaksi mendalam. Adapula pihak yang secara untung-untungan diharapkan menjadi komunikator atau secara tidak langsung mempromosikan baik layanan lansia maupun kegiatan Posyandu Wijaya Kusuma.
  2. Pemilihan Pesan dan Media
     + - 1. Pengumuman di masjid untuk mengingatkan jadwal dan kegiatan rutin posyandu dan mengetahui adanya jadwal kegiatan posyandu yang dilakukan hari itu.*.*
  3. Pengumuman di papan pengumuman berfungsi untuk memberitahu kegiatan posyandu di luar jadwal rutin.
  4. Undangan modern berisi informasi posyandu disiarkan melalui grup *Whatsapp* dan BBM.
  5. Brosur berfungsi untuk mengenalkan program posyandu.
  6. Poster dan papan pengumuman berfungsi menarik perhatian tentang program dan kegiatan bersama.
  7. Rapat adalah komunikasi eksternal berdimensi massa secara langsung yang berfungsi untuk melibatkan beberapa warga dalam menyelenggarakan posyandu, atau kegiatan bersama atau kegiatan lainnya di luar rutinitas posyandu.
  8. Pidato berfungsi untuk menumpangkan pesan supaya khalayak terutama manula dan pihak yang terkait manula (seperti keluarga dan tetangga) dapat tergerak sebab pihak yang ditokohkan membicarakan program posyandu terutama mengenai program lansia.
  9. Sosialisasi berfungsi menarik minat mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan serta imbauan supaya lansia memberikan kesempatan supaya posyandu memeriksa dan memberikan gizi pada lansia serta kebugaran kepada lansia secara berkala.
  10. Lomba senam berfungsi sebagai pemenuhan kegiatan fisik lansia dan membangun rasa percaya diri karena masih dibutuhkan perannya.
  11. Senam berfungsi supaya khalayak yang dikhususkan untuk lansia memiliki kegiatan fisik seminggu sekali dan mendapatkan kebugaran..
  12. Kegiatan bersama berfungsi supaya khalayak lebih mempercayai kinerja kader dengan melibatkan peserta dalam kegiatan bersama.
  13. Aplikasi chat *whatsapp* untuk menyampaikan informasi misalnya jadwal posyandu, kegiatan yang akan dilaksanakan oleh posyandu, atau imbauan-imbauan seputar kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dipergunakan pula untuk berkonsultasi yang akan diteruskan ke Petugas Kesehatan secara personal sehingga menjadi komunikasi eksternal berdimensi interpersonal secara tidak langsung.
  14. Telepon melalui ponsel atau *smartphone* berfungsi untuk konsultasi atau panggilan darurat.
  15. BBM fungsi grup *chatting* di aplikasi BBM seperti pada *Whatsapp*.
  16. SMS berfungsi untuk melancarkan pesan berisi jadwal atau undangan kegiatan posyandu ke banyak penerima.
  17. Undangan Tradisional berfungsi supaya bersifat lebih pribadi dan sopan mengingat yang akan dituju adalah sekolompok orangtua dan ibu-ibu. Terutama untuk memberikan pesan informasi mengenai kegiatan dan jadwal rutin.
  18. Kunjungan berfungsi untuk lebih mendekatkan kader dengan lansia dan memudahkan supaya terbujuk mengikuti program posyandu. Termasuk membujuk keluarga lansia atau tetangga dari lansia yang hidup sendirian supaya dapat mengantarkan lansia ke posyandu. Fungsi lainnya adalah dalam kunjungan pengecekan kesehatan supaya warga melihat keseriusan kader-kader posyandu dalam menjalankan programnya sehingga mereka mempercayai posyandu.
  19. Kotak saran fungsinya untuk menampung keluhan dan saran dari khalayak.

1. Pemilihan Komunikan

Faktor internal dan eksternal komunikan setidaknya mendekati atau sama dengan komunikator, sehingga memiliki kesepahaman yang sama atas pesan. Pertama, lansia sebagai inti dari objek permasalahan dalam penelitian ini. Lansia di sini adalah lansia yang belum menjadi peserta, baik yang hidup sendiri maupun yang tinggal bersama keluarga. Selain itu juga ditujukan pada lansia yang telah menjadi peserta secara aktif atau kurang aktif, baik yang tinggal bersama keluarga atau tinggal sendiri. Kedua, keluarga yang tinggal bersama lansia. Idealnya adalah orang terdekat lansia yang memiliki peluan lebih banyak didengar oleh lansia. Ketiga, tetangga dari lansia yang hidup seorang diri. Idealnya tetangga adalah orang terdekat lansia. Di mana lansia menganggap tetangga terdekat mereka sebagai kerabat dibanding dengan keluarga yang tinggal jauh darinya. Keempat, masyarakat umum yang tinggal di lingkungan sekitar lansia. Idealnya ketika mengetahui informasi yang dipancarkan secara luas mengenai kegiatan Posyandu Wijaya Kusuma, mereka akan membicarakan sehingga menjadi topik umum. Mereka juga dapat menyampaikan pesan terhadap tetangga, keluarga, atau lansia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga poin penting untuk diulas yang menjadi bahan bagi kesimpulan penelitian ini. Pertama, pola komunikasi eksternal yang dilakukan oleh Posyandu Wijaya Kusuma. Poin tersebut berkaitan dengan pemilihan sasaran komunikasi. Kedua, mengenai jalur komunikasi. Di mana hal tersebut berkaitan dengan jalannya proses komunikasi. Terakhir, mengenai strategi pelaksanaan komunikasi eksternal.

* + 1. Pola komunikasi eksternal Posyandu Wijaya Kusuma :

Pola komunikasi tersebut memenuhi pola komunikasi eksternal dalam suatu organisasi. Artinya pola yang dihasilkan oleh kader selaku humas sudah tepat. Pertama, menjalin komunikasi dengan pemegang saham. Artinya kader menjalin komunikasi dengan petugas kesehatan. Sedangkan petugas kesehatan merupakan bagian dari Puskesmas di mana Puskesmas menjadi pihak yang terkait dengan keberhasilan program lansia namun tidak terdapat dalam kepengurusan. Namun akses komunikasi secara pribadi atau di luar tema penyuluhan hanya dapat diakses oleh ketua kader. Kedua, menjalin komunikasi dengan media. Artinya kader menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat. Kekuatan dari penokohan seseorang dapat diibaratkan sebagai kekuatan media. Ketiga, menjalin komunikasi dengan masyarakat. Artinya kader menjalin komunikasi dengan warga Dusun Taskombang Palbapang secara keseluruhan dan warga yang telah dipilih. Warga secara keseluruhan yang kebetulan mengetahui program lansia atau kegiatan posyandu, diharapkan dapat membantu kader untuk menginformasikan kepada pihak terkait lansia atau lansia sendiri. Keempat, pengguna jasa atau produk. Artinya kader menjalin komunikasi dengan pengguna dan calon pengguna layanan posyandu.

* + 1. Jalur komunikasi

Berdasarkan hasil analisa, terdapat dua jalur komunikasi. Pertama, komunikasi berjalan secara linear (satu arah). Hal tersebut misalnya terlihat dari pengumuman tradisional atau pembagian brosur, di mana komunikasi eksternal tidak memunculkan *feedback* dialogis. Artinya pihak kader hanya menjadi penyampai pesan. Kedua, komunikasi berjalan secara sirkular (dua arah). Misalnya dalam grup chat, chat pribadi, atau kunjungan. Namun penggunaan media elektronik belum begitu bagus sehingga percakapan tidak terlalu hidup.

* + 1. Strategi komunikasi eksternal

Pembahasan terakhir adalah strategi komunikasi eksternal. Pertama, pemilihan komunikator. Umumnya masyarakat Dusun Taskombang Palbapang Bantul kurang menganggap kader memiliki kredibilitas sebab rata-rata hanya lulusan SMA, di samping itu mereka kurang menguasai materi dan tidak komunikatif. Komunikan seperti lansia yang sudah mengidap demensia merasa kesulitan menangkap inti dari percakapan kader. Artinya kader kurang menguasai teknik komunikasi yang harus disesuaikan dengan komunikan seperti lansia. Faktor lainnya yang berhubungan dengan faktor eksternal kader adalah sebagian besar kegiatan pelaksanaan komunikasi eksternal bersifat swadaya. Sehingga sumber dana harus diusahakan oleh kader sehingga apabila mereka kekurangan dana maka beberapa kegiatan juga terganggu. Selain itu karena bersifat swadaya maka tidak ada rencana kerja dan pembagian tugas yang jelas yang disesuaikan dengan kemampuan internal dan eksternal kader. Komunikator lain dipandang memiliki kredibilitas. Petugas kesehatan yang menjadi pegawai puskesmas tetapi hanya memberi penyuluhan secara berkala saja. Tokoh masyarakat dipandang kredibel sebab merupakan sosok yang dihormati. Penggunaan tokoh masyarakat juga kurang maksimal sebab hanya menumpangkan pesan pada pidato atau orasinya.

Kedua, isi pesan dan penggunaan media. Pesan yang disampaikan sifatnya informatif, persuasif, serta instruktif. Artinya pesan sudah beragam. Pesan juga bersifat langsung dan ditumpangkan atau tidak langsung. Media pesan sudah beragam yakni berdimensi massa dan interpersonal serta tradisional maupun modern. Bahkan terdapat komunikasi non verbal, artinya dengan menunjukkan adanya kerja nyata dari kader Posyandu Wijaya Kusuma diharapkan masyarakat mempercayai kinerja mereka, sehingga menumbuhkan keinginan untuk membujuk atau mengikutsertakan lansia. Meski penggunaan media ada yang belum maksimal.

Ketiga, pemilihan komunikan yang beragam. Lansia memiliki gangguan demensia yang dapat menjadi hambatan atas pemahaman pesan. Misalnya pendengaran berkurang atau tingkat konsentrasi yang menurun. Keluarga sendiri adakalanya mereka merasa kesibukan menjadi alasan untuk mengabaikan kegiatan posyandu. Begitupula tetangga yang secara empati memang terbangun hubungan dengan lansia, namun baik keluarga maupun tetangga masih banyak yang merasa posyandu tidak terlalu bermanfaat. Mereka akan membawa lansia yang sakit ke klinik atau selama tidak terlihat sakit maka mengikuti kegiatan posyandu bukan merupakan rutinitas. Sedangkan masyarakat akan menjadi pembangun topik ketika mereka terus menerus membicarakan dan menyebar luas.

1. **Kesimpulan dan Saran**
   * + 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, dapat disimpulkan pelaksanaan komunikasi eksternal Posyandu Wijaya Kusuma dalam meningkatkan kunjungan lansia. Tujuan komunikasi eksternal adalah membuat peserta yang telah ada supaya meningkatkan kunjungan mereka sebab masih banyak lansia yang tidak rutin menghadiri kegiatan posyandu. Selain itu membuat lansia yang belum menjadi peserta supaya tertarik dengan program posyandu lansia. Pola komunikasi eksternal sudah memenuhi keempat pola komunikasi eksternal dalam organisasi. Jalur komunikasi tidak hanya berlangsung linear tetapi juga sirkular dengan penggunan media dengan dimensi komunikasi beragam, meski belum optimal pada jalur sirkular. Strategi pelaksanaan komunikasi eksternal Posyandu Wijaya Kusuma adalah pemilihan komponen proses komunikasi. Mereka memilih komunikator secara beragam, meski komunikator dari sisi kader belum optimal. Jenis pesan dan media juga beragam, namun karena hambatan internal dan eksternal kader menyebabkan pengelolaan kurang optimal. Pemilihan komunikan juga beragam meski masih banyak yang menilai SDM kader belum kredibel. Terakhir, sebagian besar kegiatan dalam pelaksanaan komunikasi eksternal bersifat swadaya yang mempengaruhi kinerja kader dari segi finansial.

* + - 1. Saran

Strategi pelaksanaan komunikasi eksternal dari kader Posyandu Wijaya Kusuma sudah baik. Namun tidak berjalan maksimal sebab hambatan muncul dari faktor internal kader. Sebagai peningkatan kualitas kader supaya petugas kesehatan meningkatkan kaderisasi. Selain itu diperlukan penyuluhan mengenai cara berkomunikasi. Sehingga kader dapat meyakinkan komunikan dan terlihat menguasai materi ketika mereka sedang menyampaikan pesan meski dipandang tidak sekredibel petugas kesehatan atau tokoh masyarakat. Sebab humas yang komunikatif dan mampu mengambil hati dari khalayak dapat menumbuhkan ketertarikan khalayak atas materi yang disampaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

rifah Nur. (2016). *Panduan Mudah&Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, Lengkap Dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui.* Yogyakarta. Araska.

Aw Suranto. (2005). *Komunikasi Perkantoran.* Yogyakarta. Media Wacana

Effendy Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Hardjana Andre. (2016). *Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi*. Jakarta. PT Kompas Media .

Hidayat Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ishaq Ropingi El. (2017). *Public Relations, Teori dan Praktek.*. Malang. Intrans Publishing.

Keith Butterick. (Alih bahasa: Nurul Hasfi). (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik.*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat. (2008). *Public Relations Writing*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Lexy J. Moeleong. (2010)). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung. Remaja Posdakarya.

Muhammad Arni. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Mujahidullah Khalid. (2012). *Keperawatan Geriatrik, Merawat Lansia Dengan Cinta Dan Kasih Sayang*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Mulyana Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Ngaliman. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press

Notoatmodjo Sukidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu&Seni.* Jakarta. PT Rineka Cipta.

Oktiawati Anisa dkk. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Bagi Tenaga Kesehatan, Mahasiswa Kesehatan, dan Kader Posyandu*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Rosady Ruslan. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi.* Jakarta. Raja Garfindo Persada.

Ruslan Rosady. (2013). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta. Rajawali Pers.

Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. Pustaka Setia.

Suwatno H. (2018). *Pengantar Public Relations Kontemporer.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Wirawan I.B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta. Prenamedia Group.

Yuni, Natalia Erlina dan Rika Sertiana Oktami. (2014). *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidang Dan Kader*. Yogyakarta. Nuha Medika

Situs online :

<https://www.scribd.com/doc/13846603/EKSISTENSI-POSYANDU> diakses pada tanggal 14 Oktober 2018 pukul 20.30 WIB

<http://www.cakrawarta.com/yogyakarta-kota-yang-kian-ramah-lansia.html> diakses pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB